

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara mendapatkan pengetahuan dengan angka sebagai alat pengukur. Ini digunakan dalam penelitian ini. Angka yang dihasilkan dari penelitian kemudian dianalisis dengan statistik.⁹⁷ Untuk mempermudah pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SEM PLS untuk menguji hipotesis penelitian.

Creswell mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah cara untuk mengevaluasi teori objektif dengan melihat bagaimana hubungan antar variabel berkorelasi.⁹⁸ Kemudian variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan prosedur statistik.

2. Jenis Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan mencari tahu pengaruh metode sorogan dan minat terhadap prestasi belajar melalui motivasi santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

Menurut Sugiyono, analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan

⁹⁷ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 105.

⁹⁸ John, W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London; sage, 2014).

menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening.⁹⁹

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh dari variabel bebas (X) berupa metode sorogan dan minat, terhadap variabel intervening (mediasi) (M) yaitu motivasi. Kemudian pengaruh variabel intervening (mediasi) (M) yaitu motivasi terhadap variabel terikat (Y¹) yang berupa prestasi belajar. Dugaan penulis. variable-variabel tersebut saling memiliki hubungan.

B. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi secara umum merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan siswa tingkat wustho dengan kitab Sulamattaufiq di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kediri tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 3 kelas yaitu:

Table 3.2
Jumlah populasi santri

No.	Tingkatan	Jumlah Santri
1	Wustho A	36
2	Wustho B	24
3	Wustho C	30
Jumlah		90

Sumber: Materi Sidang Sorogan

2. Sempel

Sempel adalah sebagai bagian dari populasi.¹⁰¹ Ketika dalam suatu memilki jumlah yang besar kemudian peneliti tidak mungkin mempelajari

⁹⁹ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta, Bandung, 70.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 148.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

semua yang ada pada populasi yang besar dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti hanya mengambil Sebagian dari sampel pada populasi. Adapun Sampel yang digunakan penelitian yaitu teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu.¹⁰² Dengan pertimbangan saran dan perizinan yang diberikan maka kelas yang akan dijadikan sampel ialah Wustho dengan jumlah 90 santri.

C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

Variabel sangat penting karena menjadi subjek dari penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti.¹⁰³ Dalam penelitian ini memuat dua variabel, yaitu;

1. Variabel Bebas

Independent Variable atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari timbulnya perubahan terhadap *variabel dependen* (variabel terikat).¹⁰⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sorogan dan minat.

2. Variabel intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung sehingga variabel independent tidak langsung dapat mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁵ Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi.

¹⁰² Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 118.

¹⁰³ Zaenal Arifin. Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012), 81.

¹⁰⁴ Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian, (Alfabeta. Bandung. 2014), 4.

¹⁰⁵ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, 40.

3. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, prestasi belajar merupakan variabel terikat atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini ialah prestasi belajar.

Secara operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Simbol	Definisi Teoritik	Indikator
Metode Sorogan (X1)	Metode sorogan ialah sebuah metode yang menjadi identitas pesantren salaf dalam membentuk santri dalam rangka membimbing santri dalam pembelajaran kitab dengan membacakan atau menyodorkan kitab kepada guru dengan harapan terbentuknya santri yang tidak bergantung kepada orang lain.	1) Mata pelajaran, kitab serta bab ditentukan sesuai tingkatan. 2) Pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuannya. 3) Waktu belajar mengajar telah ditentukan. 4) Santri berkumpul di tempat belajar. 5) Ustadz membimbing proses pembelajaran dengan baik. 6) Santri membawa kitab yang sesuai jadwal. 7) Santri memahami penjelasan dari ustadz. 8) Ustadz membimbing proses sorogan dengan baik. 9) Santri menjelaskan bab atau bagian dari kitab yang telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁰⁶ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

Minat (X2)	Minat belajar ialah rasa atau keinginan yang ada dalam diri yang datang dari hati nurani untuk melakukan hal yang diminati tanpa adanya paksaan.	1) Keinginan siswa untuk belajar. 2) Ketertarikan siswa terhadap belajar. 3) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran. 4) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 5) Tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan.
Motivasi (Y)	Dorongan dasar yang dikenal sebagai motivasi belajar adalah yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan dorongan perasaan dan reaksi mereka untuk mencapai tujuan tertentu.	1) Kesadaran belajar 2) Memiliki kreativitas 3) Keinginan untuk mempunyai nilai bagus (prestasi) 4) Menuntaskan tugas sesuai <i>deadline</i> 5) Tidak mudah bosan
Prestasi Belajar (Z)	Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara maksimal yang telah melalui kegiatan pembelajaran untuk mempelajari suatu materi.	1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotorik

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial.¹⁰⁷ Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa angket merupakan daftar dari pertanyaan dan pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi dan data dari responden, baik berupa hal-hal pribadi maupun suatu hal yang diketahui oleh responden.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian dari teori yang telah dipaparkan dari masing-masing variabel, dapat diketahui indikator masing-masing variabel yang

¹⁰⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Penerbit Alfabeta, Bandung 2018).

¹⁰⁸ S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek," Jakarta 2010.

kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian. Adapun instrument dari metode sorogan dapat dilihat pada table 3.2.¹⁰⁹

Tabel 3.2.
Kisi Instrumen Metode Sorogan

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Dilaksanakan Secara Tatap Muka.	1,2	2
2	Pembelajaran Individu	3,4,5	3
3	Interaksi Pembelajaran.	6,7	2
4	Bimbingan Pembelajaran.	8,9	2

Adapun instrumen minat dapat dilihat pada tabel 3.3.¹¹⁰

Tabel 3.3.
Kisi Instrumen Minat

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Keinginan siswa untuk belajar.	1	1
2	Keterarikan siswa terhadap belajar.	2,3	2
3	Perhatian siswa dalam proses pembelajaran.	4,5	2
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.	6,7	2
5	Tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan.	8,9	2

Sementara instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel 3.4.¹¹¹

Tabel 3.4.
Kisi Instrumen Motivasi

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kesadaran belajar	1,2	2
2	Memiliki kreativitas	3,4	2

¹⁰⁹ Eka Kuriawan. Penerapan Metode Sorogan Terhadap Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Unwahas, Semarang.

¹¹⁰ Titin. P. Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. UNY. Yogyakarta.

¹¹¹ Titin. P. Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar, 2017.

3	Kehendak untuk mempunyai nilai bagus (prestasi)	5,6	2
4	Menuntaskan tugas sesuai <i>deadline</i>	7	1
5	Tidak gampang bosan	8,9	2

Sementara instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel 3.5.¹¹²

Tabel 3.5.
Kisi Instrumen Prestasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kognitif	1	1
2	Afektif	2,3,4,5	4
3	Psikomotorik	6,7,8,9	4

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting untuk penelitian karena data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Secara umum, ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pengamatan indrawi terhadap obyek penelitian disertai dengan pencatatan hal-hal yang dianggap perlu. Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah, keadaan atau kondisi sekolah, dan aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

¹¹² Reza Umami, Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh, 2022.

¹¹³ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).¹¹⁴ Kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada siswa tingkat wustho Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Lirboyo Kediri.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal atau skala urutan. Sedangkan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Kuesioner akan dibagikan kepada 36 responden. Pertanyaan dibuat dalam bentuk kuesioner formulir dengan menggunakan likert 1-5 yang masing-masing merupakan pendapat dari responden yaitu sebagai berikut:

STS	=	Sangat Tidak Setuju	Skor (1)
TS	=	Tidak Setuju	Skor (2)
CS	=	Cukup Setuju	Skor (3)
S	=	Setuju	Skor (4)
SS	=	Sangat Setuju	Skor (5)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dengan persentase dan analisis kuantitatif menggunakan SEM-PLS.

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), median, modus, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

¹¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta (2019).

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM) - PLS

Penelitian ini menggunakan alat analisis Structural Equation Model (SEM). Menurut SEM dapat menjelaskan dengan lebih baik antara hubungan struktural dan hubungan faktorial dari sebuah model secara simultan. Alat analisis ini digunakan karena variabel yang diteliti adalah variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, maka untuk mengukurnya variabel tersebut perlu dijelaskan dalam item-item pengukuran yang bisa diukur secara langsung.¹¹⁵

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau variabel yang disebut *Partial Least Square* (PLS). Ghozali memaparkan, bahwa ukuran sampel minimal yang rekomendasikan dalam analisis PLS ialah antara 30 dan 100. Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang dianggap efektif karena tidak dilandaskan pada banyak asumsi, data tidak harus memiliki distribusi normal multivariate, dan ukuran sampel tidak harus besar. Meskipun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel.¹¹⁶

Untuk mendapatkan hasil pengolahan yang dapat mencapai tujuan penelitian dan memvalidasi hipotesis penelitian, pengujian dengan Partial Least Square (PLS) digunakan

3. Merancang Model Struktural

Penggunaan model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel eksogen (metode sorogan dan minat), variabel endogen (motivasi dan prestasi belajar). Hubungan antara variabel-variabel tersebut berbentuk kausal, di mana metode sorogan dan minat mempengaruhi prestasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi.

¹¹⁵ Arbon, S., & Byrne, J. The Reliability of Breastfeeding Questionnaire, Research, Vol .9. No.2 (2001).

¹¹⁶ Ghozali, Imam. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2014).

4. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar, menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel metode Sorogan, didapat 9 variabel manifest; adapun variabel minat, ada 9 variabel manifest; dan kemudian variabel motivasi, ada 9 variabel manifest.

5. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Model pengukuran dan model struktural digabungkan dalam satu diagram, yang disebut diagram jalur full model, saat membuat diagram jalur. PLS dapat menghasilkan tiga kategori estimasi parameter. Ketiga kategori terdiri dari estimasi berat yang digunakan untuk menghasilkan skor variabel laten; kategori kedua menunjukkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya; dan kategori ketiga membahas sumber dan lokasi parameter untuk kedua indikator dan variabel laten. PLS menggunakan proses literasi tiga tahap untuk mendapatkan ketiga estimasi ini. Tahap pertama menghasilkan estimasi berat, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk model dalam dan luar, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi dasar.¹¹⁷

6. Konversi Diagram Jalur ke dalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur dibuat, langkah selanjutnya adalah mengkonversikan ke dalam bentuk persamaan struktural. Adapun Persamaan struktural untuk model hubungan kausalitas langsung dan tidak langsung dari konstruk eksogen (X_1, X_2) terhadap konstruk endogen (Y) yang dimediasi oleh (M) persamaannya adalah:

$$1) M = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$2) Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \varepsilon_2$$

Persamaan diatas menjelaskan pengaruh dari :

¹¹⁷ Ghozali, Imam. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2014).

- 1) Motivasi (M) = $\beta_0 + \beta_1 \text{ metode sorogan } (X_1) + \beta_2 \text{ minat } (X_2) + \varepsilon_1$
- 2) Prestasi Belajar (Y) = $\beta_0 + \beta_1 \text{ metode sorogan } (X_1) + \beta_2 \text{ minat } (X_2) + \text{ Motivasi } (M) + \varepsilon_2$

Selanjutnya berdasarkan kerangka konseptual penelitian serta penggambaran model teoritis yang telah dibangun ke dalam diagram path (diagram alur).

7. Estimasi

Pada tahapan ini mulanya terhadap nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi dengan sofwer program SmartPLS. Dasar yang dipakai dalam etimasi adalah resampling dengan menggunakan Bootestrapping yang telah dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), kemudian tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) *Discriminant validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan dua cara:

- a) Dari model pengukuran dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran > dari ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.
- b) Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Avarage Variance Extracted* (AVE) setiap kontruk, dengan korelasi antar kontruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka

dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

- 2) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator yang dinilai berdasarkan dari korelasi antara component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS, dimana refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 – 0,6 dianggap cukup.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas instrumen bisa dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu:

- a) *Average Variance Extracted (AVE)*, dimana dianjurkan nilai AVE lebih besar dari 0.5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/measurement model (Outer model) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability diharapkan lebih besar dari 0.70.

$$AVE = \frac{\sum std\ loading^2}{std\ loading^2 + \sum var\ \epsilon_j}$$

- b) *Uji construct reliability*. Uji construct reliability dilaksanakan untuk mengukur konsistensi, keakuratan dan ketepatan sebuah indikator untuk melakukan pengukuran. Rumus construct reliability dapat disajikan sebagai berikut:

$$construct\ reliability = \frac{(\sum std\ loading)^2}{(\sum std\ loading)^2 + \sum var\ \epsilon_j}$$

Nilai *construct reliability* $\geq 0,70$ menunjukkan instrumen variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

- c) *Composit Reliability*, merupakan indikator yang mengukur konsistensi secara internal dari indikator pembentuk konstruk,

menunjukkan derajat yang mengindikasikan common latent (unobserved). Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit ialah 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut dengan rumus:

$$pc = \frac{(\sum \lambda I)^2}{(\sum \lambda I)^2 + \sum \text{ivar}(\varepsilon_1)}$$

c. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan dari model struktural dalam PLS terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik Q^2 .

1) R^2 untuk variabel laten endogen. Nilai *R-squared* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen (eksogen) terhadap dependen (endogen), maka dari itu semakin tinggi nilai *R-squared* pada suatu model. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pula model prediksi dari model penelitian yang diajukan. *Rule of thumb* nilai *R-squared* dalam model struktural yaitu 0.67, 0.33, dan 0.19 dapat diinterpretasikan sebagai koefisien determinasi yang baik, moderat, dan lemah.

2) *Predictive Relevance* (q^2). *Predictive Relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Apabila diperoleh nilai q^2 lebih dari nol (>0) hal tersebut memberikan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance* namun apabila diperoleh nilai q^2 di bawah nol (<0) maka terbukti bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*.

9. Pengujian Hipotesis

Kemudian setelah pengujian model secara keseluruhan dan secara parsial telah diuji, serta didapatkan model yang *fit* dengan data, kemudian

pada tahap berikutnya dilaksanakan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Uji t dipakai untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh *masing-masing* variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian
- 2) Menentukan kriteria pengujian dengan ketentuan taraf signifikan (α) adalah 0,05 dan t table dicari dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas.

Kesimpulan pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap terikat ditolak dan H_a yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat diterima. Atau apabila melihat nilai signifikan, jika signifikan $t_{hitung} < \text{nilai } (\alpha) = 0,05$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima.